

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Tulungagung terletak pada koordinat $111,43^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ BT dan $7,51^{\circ}$ - $8,08^{\circ}$ LS. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Blitar di sebelah timur, dan Kabupaten Trenggalek di sebelah Barat. Luas daerah Tulungagung adalah $1.055,65 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 1.040.490 jiwa (sesnsus penduduk tahun 2015) yang terbagi atas 49,71% laki-laki dan 50,29% perempuan. Kabupaten Tulungagung terbagi kedalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 17 kelurahan dengan ibu kota terletak di kecamatan Tulungagung.⁵⁰ Penelitian ini khususnya dilaksanakan di sentra industri genteng yang ada di desa Notorejo. Desa notorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Batas wilayah desa Notorejo adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Januariani, *Tulungagung Dalam Rasa*,(Yogyakarta:Deepublish,2018),hlm. 1-4.

Utara : Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang
 Selatan : Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek
 Barat : Desa Sidem Kecamatan Gondang
 Timur : Desa Sepatan Kecamatan Gondang

2. Demografi

a. Jumlah penduduk

Desa Notorejo memiliki luas wilayah 392,98 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 4.347 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2019	2.170	2.177
jumlah penduduk tahun 2018	2.140	2.015
Presentase perkembangan	0.01%	0.01%

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵¹

b. Mata pencaharian

Di desa Notorejo sendiri mata pencaharian penduduknya didominasi oleh sektor pertanian dan perindustrian, dimana dari tahun ketahun perkembangan industri mikro kecil maupun menengah semakin berkembang pesat. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil desa dan kelurahan serta potensi desa

⁵¹ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2018,(Tulungagung: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa,2018),hlm.5.

Notorejo berikut ini data mata pencaharian pokok masyarakat desa Notorejo:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Petani	428
Peternak	219
Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	470
Buruh Migran Laki-laki	70
Buruh Migran Perempuan	38
Guru Swasta	15
Pegawai Negeri Sipil	77
Pembantu Rumah Tangga	20
Pemilik Usaha Transportasi dan Perhubungan	11
Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran	8
Pensiunan PNS	94
Pensiunan TNI/POLRI	2
POLRI	6
SOPIR	27
TNI	6

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵²

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa mata pencaharian pokok di desa Notoejo yang lebih mendominasi yaitu pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

c. Tempat tinggal

Masyarakat di desa Notorejo pada umumnya sudah memiliki tempat tinggal yang layak huni. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵² Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.6-7.

Tabel 4.3
Aset Perumahan

Rumah Menurut Dinding	Jumlah (Rumah)
Bambu	72
Dedaunan	-
Kayu	-
Pelepah kelapa/lontar/gebang	
Tembok	1.055
Rumah Menurut Lantai	Jumlah (Rumah)
Kayu	-
Keramik	628
Semen	489
Tanah	10
Rumah Menurut Atap	Jumlah (Rumah)
Asbes	-
Bambu	-
Genteng	1.127
Seng	-
Daun ilalang	-

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵³

d. Kesehatan

Untuk sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa Notorejo maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kesehatan

Jenis	Jumlah (Unit)
Puskesmas	-
Poskesdes	1
Posyandu	4
Rumah/kantor praktek dokter	3

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵⁴

⁵³ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.8-9.

⁵⁴ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.14.

e. Pendidikan

Masyarakat desa Notorejo pada umumnya sudah bisa baca tulis. Tingkat pendidikan masyarakat desa Notorejo secara formal kebanyakan merupakan tamatan SLTP, dan ada juga yang sampai perguruan tinggi. Untuk mengetahui secara rinci mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa Notorejo bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	55
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	519
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	4
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	20
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	786
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	850
Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	124
Jumlah penduduk tamat D-1	34
Jumlah penduduk tamat D-2	18
Jumlah penduduk tamat D-3	49
Jumlah penduduk tamat S-1	43
Jumlah penduduk tamat S-2	22
Jumlah penduduk tamat S-3	12

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵⁵

⁵⁵ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.10-11.

Untuk prasarana pendidikan yang ada di desa Notorejo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Lembaga Pendidikan

Nama	Jumlah (Sekolah)
PAUD	1
TK	2
SD/MI	3
SMP	1
SMA	1

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵⁶

f. Agama yang dianut

Untuk menjalankan perintah agama tentu saja diperlukan tempat ibadah. Dari agama yang dianut oleh masyarakat Notorejo yang mayoritas bergama islam maka jumlah masjid dan musholla yang ada di desa Notorejo cukuplah memadai, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Sarana Peribadatan

Nama	Jumlah
Masjid	4
Musholla	20

Sumber: Pemerintahan Desa Notorejo 2018⁵⁷

3. Sejarah Industri Genteng di Desa Notorejo

Perintisan usaha genteng di Desa Notorejo dimulai pada tahun 1965. Perintisan usaha genteng tersebut dipelopori oleh masyarakat di Dusun Karang Tengah Desa Notorejo Kecamatan Gondang

⁵⁶ Profil Desa/Kelurahan Tahun 2017...., hlm.10.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm..16.

Kabupaten Tulungagung. Awal mula usaha ini berdiri karena terpengaruh oleh Desa tetangga yaitu Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek, dimana mayoritas masyarakat Desa Kamulan pada tahun tersebut memiliki usaha genteng yang sudah terkenal di daerah sekitar bahkan sampai ke luar daerah. Dari hal inilah maka Desa Notorejo mulai merintis usaha genteng dengan cara melihat/mencontoh langsung pembuatan genteng dari Desa Kamulan.

Dengan cara melihat dan mencontoh hasil genteng dari Desa Kamulan dan dengan ditambahkan pemikiran masyarakat Desa Notorejo yang kreatif dan didukung dengan bahan baku yang berkualitas dan sudah tersedia di desa sendiri maka masyarakat Desa Notorejo memulai untuk merintis usaha genteng. Jenis genteng yang pertama kali dibuat oleh masyarakat Desa Notorejo yaitu genteng cumpring, genteng cumpring dibuat dengan alat yang masih tradisional berupa cetakan kayu. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat pengrajin genteng mulai menggunakan teknologi yang lebih modern yaitu menggunakan mesin press meskipun dalam penerapannya juga masih menggunakan tenaga manusia. Mesin press tentunya memiliki keunggulan dalam hal kualitas hasil cetakan dan bentuk serta ukuran hasil cetakan lebih banyak, karena teknologi ini memiliki berbagai macam jenis genteng seperti genteng press, genteng karang pelang, genteng wuwung, genteng pegon, genteng gelombang.

Saat ini di Desa Notorejo sudah ada sekitar 250 pengusaha industri genteng, dimana mayoritas menggunakan tenaga kerja dari luar desa atau keluarga sendiri tergantung pada besar kecilnya usaha yang di buat. Di Desa Notorejo kurang lebih ada enam macam genteng yang diproduksi,yaitu:

- 1) Genteng karang pelang, harga berkisar antara Rp 1.200-1.500,- rupiah /biji
- 2) Genteng press, harga berkisar antara Rp 1.100-1.300,- rupiah/biji
- 3) Genteng wuwung, harga berkisar antara Rp 2.300-2.500,- rupiah/biji
- 4) Genteng gelombang, harga berkisar antara Rp 2.000-2.200,- rupiah/biji
- 5) Genteng pegon, harga berkisar antara Rp 1.100-1.300,- rupiah/biji
- 6) Genteng mantili, harga berkisar antara Rp 1.900-2100,- rupiah/biji.

Dari berbagai macam genteng yang telah disebutkan diatas, genteng yang banyak peminatnya adalah genteng karang pelang dan genteng press dikarenakan harganya lebih terjangkau serta memiliki kualitas yang memadai. Pemasaran produk kerajinan genteng masyarakat Desa Notorejo sudah sampai ke luar kota seperti Blitar, Jember, Surabaya, Kediri bahkan sampai ke luar pulau.

B. Paparan Data dan Hasil Temuan

1. Paparan Tentang Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng Desa Notorejo

Dengan adanya sentra industri genteng di desa Notorejo ini telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang diberikan sentra industri genteng diantaranya yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, adanya pemanfaatan sumber daya lokal dan mampu menumbuhkan usaha daerah. Selain itu dengan adanya industri genteng ini dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat khususnya bagi para pekerja/buruh genteng yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani maupun hanya bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu dengan adanya industri genteng ini masyarakat bisa mendapatkan pendapatan yang tetap. Seperti halnya dijelaskan oleh bapak Mustakim selaku kepala Desa Notorejo berikut:

“Deso Notorejo kawet mbien pancen terkenal sentra industri gentenge mbak. Genteng iki salah sijine perkerjaan seng ditekuni masyarakat secara turun temurun. Industri genteng neng deso Notorejo ki wes enek kawet tahun 1970.an lan isek iso bertahan sampek saiki. Bertahane industri genteng neng Notorejo ki yo mergo gendeng ki wes ngekek'i manfaat kanggo masyarakat sekitar, opo maneh genteng soko Notorejo iki wes dikenal luas sampek-sampek gentengi ki tau dikirim sampek luar jowo koyok Kalimantan, Sumatra, Bali. Gekyo lemah seng ngge bahan baku gawe genteng ki yo wes tersedia nk desone dewe mbak dadi yo ora kangelan” (Desa Notorejo dari dulu memang terkenal dengan sentra industri

gentengnya mbak. Genteng ini merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni masyarakat secara turun temurun. Industri genteng di desa Notorejo sudah ada sejak tahun 1970 dan masih bisa bertahan sampai sekarang. Bertahannya industri genteng di Notorejo ini dikarenakan genteng ini sudah memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar, apalagi genteng dari Notorejo ini sudah dikenal luas sampai-sampai genteng dari Notorejo ini pernah dikirim keluar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Bali. Dan tanah yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan genteng ini juga sudah tersedia di desa Notorejo jadi masyarakat tidak akan kesulitan).⁵⁸

Demikian juga diungkapkan oleh Bapak Huda selaku pemilik industri genteng

“Enek’e industri genteng neng Notorejo ini wenehi manfaat seng gede mbak kanggo masyarakat sekitar kene. Manfaat seng paling iso dirasakne yo kui iso ngewenehi kerjoan mbak kanggo tonggo-tonggo seng urung oleh penggaweyan”(Dengan adanya industri genteng di Notorejo ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Manfaat yang paling bisa dirasakan yaitu bisa memberikan pekerjaan kepada tetangga-tetangga yang belum mendapatkan pekerjaan).⁵⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yah selaku pekerja atau buruh industri genteng

“Sedurung aku kerjo dadi buruh genteng iki aku kerjo dadi buruh tani mae tonggo-tonggo seng due sawah. Lek dadi buruh tani ki ora koyok buruh genteng ngneki mbak, lek buruh genteng mbendino mesti enek kerjaan dadi mbendino oleh pemasukan, lek buruh tani dadak ngenteni lek diceluk tok ngno neh yo ra mbendino mbak dadi yo maleh akeh nganggure. Tapi lek pas aku senggang enek seng ngekon neng sawah aku yo panggah budal mbak” (Sebelum saya bekerja menjadi buruh genteng saya menjadi buruh tani di

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mustakim (Kepala Desa Notorejo), tanggal 18 April 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Huda (Pemilik Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

tetangga-tetangga yang punya sawah. Kalau menjadi buruh tani itu tidak seperti buruh genteng gini mbak, kalau menjadi buruh genteng setiap hari bisa mendapat pemasukan, sedangkan kalau buruh tani harus menunggu panggilan terlebih dahulu meski begitu panggilan itu tidak datang setiap hari jadi banyak waktu menganggurnya. Tetapi kalau saya punya waktu santai dan ada yang menyuruh untuk ke sawah saya juga akan tetap berangkat).⁶⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kiyah selaku pekerja/buruh di industri genteng

“mbien ki aku iso diarani susah mbak lek masalah ekonomi soale aku mung kerjo serabutan gek penggaeyan mbendino ora mesti enek lek neng gendengan ngeneiki penak to mbak mbendino iso kerjo bayare yo akeh”(dulu saya itu bisa dikatakan susah mbak kalau masalah ekonomi karena saya dulu hanya bekerja serabutan dan pekerjaannya pun tidak setiap hari ada, kalau di industri genteng seperti ini sangat enak karena setiap hari bisa bekerja dan gaji yang diperoleh juga banyak).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya industri genteng sangat berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar industri genteng terutama bagi pekerja/buruh genteng dimana dengan adanya sentra industri genteng ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Selain itu dapat menjadi alternatif bagi masyarakat jika usaha di sektor pertanian mengalami kesulitan.

Adapau kesejahteraan masyarakat sentra industri genteng dipaparkan sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

a. Pendapatan

Menurut Sumardi, pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari profesi yang sendiri atas usaha perorangan, pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsistem.⁶¹ Pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun digunakan untuk berinvestasi jangka panjang. Terkait rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh berikut pentuturan Ibu Siti selaku pemilik industri genteng:

“Yo paling ndak lek penghasilan resik’e sewulan 4.500.000 nan mbak tapi yo kadang iso luweh barang tergantung akehe lek ngobong karo tergantung regone barang mbak” (Ya paling tidak penghasilan bersih satu bulan sekitar 4.500.000 mbak tetapi terkadang juga bisa lebih tergantung banyaknya genteng yang dibakar dan tergantung pada harga jualnya juga).⁶²

Demikian juga disampaikan oleh Mas Arif pemilik industri genteng terkait rata-rata jumlah pendapatan

“seng tak cekel kan gendeng pegon to mbak regane per 1.000 gendeng kui penake Rp 1.200.000 lah, gek mben ngobong kui mbutuhne wektu paling ndak 2-3 sasi kui kuat ngumpulne 20.000 gendeng dadi lek diitung-itung penake roto-roto sewulan aku iso nyekel duwet 4 jt mbak, Tapi lek obo rego gendeng duwur iso nyekel 6 jutanan mbak kui resik.e.(yang saya pegang namanya genteng pegon mbak per 1.000 genteng biasanya dihargai Rp 1.200.000 dan setiap bakar genteng itu

⁶¹ Eri Murti MA , *Studi Industri Genteng Demakan Kecamatan Mojolaba, Kabupaten Sukoharjo 2007*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hlm.22.

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti (Pemilik Industri Genteng), tanggal 22 April 2020.

membutuhkan waktu 2-3 bulan dan genteng yang bisa terkumpul bisa sampai 20.000, jadi kalau dihitung-hitung rata-rata perbulan saya bisa memgang uang Rp 4 jt mbak, tetapi kalau harga genteng mahal saya bisa memegang uang sampai Rp 6 jt mbak dan itu sudah bersih).

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Joyo selaku pekerja atau buruh industri genteng terkait rata-rata jumlah pendapatan

“Lek buruh genteng kui bayare reno-reno mbak enek seng harian, borongan karo wektu. Lek bagian wektu kui per jame Rp 10.000 kui seng bagian giles, la lek borongan seng bagian ngesik kui bayare Rp 50.000-Rp80.000/1.000 genteng, lek borongan bagian nyitak kui bayare Rp100.000-150.000/1.000 genteng. Lek borongan seng bagian ngobong kui bayare Rp 350.000 2 dino sak wengi. La lek borongan komplit (mulai nyitak kesik lan mepe genteng kui bayare Rp 350.000/1.000 genteng e)”(Kalau buruh genteng itu upahnya beda-beda mbak ada yang harian, borongan dan waktu. Kalau bagian waktu itu perjamnya Rp 10.000 (bagian giles), kalau borongan yang bagian (ngesik) itu upahnya Rp 50.000-Rp80.000/1.000 genteng, kalau borongan bagian (nyitak) itu upahnya Rp100.000-Rp150.000/1.000 genteng. Kalau borongan bagian (ngobong/bakar genteng) upahnya Rp 350.000 selama 2 hari 1 malam. Kalau borongan yang komplit (mulai dari nyitak, kesik sampai mepe) upahnya Rp 350.000/1.000 genteng.⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kiyon selaku pekerja atau buruh genteng

“Bayaranku kerjo neng kene kurang luweh sesasi yo enek lek Rp1.500.000 an mbak. Aku neng kene ki kerjo bagian nyitak genteng, gek sisteme kui borongan mben 1000 genteng kui diregane Rp 100.000 mbak, gek yo olehe 1000 genteng kui kadang-kadang yo 2 dino kadang yo 3 dino. Tapi bayaran

⁶³ Wawancara dengan Bapak Joyo (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

semono kui yo sek iso tambah neh mbak lek pas wayah karo bose dikek.i kerjaan liyane mboh kui kon mepe po kon ngesek” (upah hasil saya bekerja disini itu kurang lebih Rp1.500.000 per bulan mbak. Saya disini bekerja dibagian pencetak genteng, dan sistemnya itu borongan dimana per 1000 gentengnya itu dihargai Rp 150.000 mbak, dan saya dapat mencetak 1000 genteng ini terkadang dalam waktu 2 hari bisa juga sampai 3 hari. Tetapi upah yang saya dapat itu terkadang juga bisa lebih apabila bos saya memberikan pekerjaan tambahan seperti halnya kesek genteng,mepe genteng, dll).⁶⁴

Besarnya penghasilan yang diperoleh dari industri genteng sebenarnya tidak bisa dipastikan karena tergantung pada tingkat produksi dan penjualan barang. Pendapatan yang diperoleh pekerja kurang lebih Rp 1.500.000 per bulan sedangkan pemilik industri genteng dalam satu bulannya sekitar Rp 4.000.000. Tetapi penghasilannya itu masih bisa bertambah jika tingkat penjualannya lebih.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha industri genteng cukup mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar dan juga digunakan untuk investasi jangka panjang. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Mas Arif selaku pemilik industri genteng:

“Lek ngomongne cukup ra cukup kui yo tergantung wonge mbak soale kan kebutuhane wongki yo bedo-bedo, tapi lek aku dewe olehe soko usaha genteng ki alhamdulillah wes cukup mbak tak gawe tuku kebutuhan mbendinane keluargaku gek sisane yo sek kenek dicelengi mbak, selain kui yo kenek gawe tambah-tambah tuku alat press gendeng.”
(Kalau berbicara soal cukup atau tidaknya itu tergantung

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Kiyani (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

kepada orangnya mbak soalnya kebutuhan setiap orang itu beda-beda, tetapi kalau saya sendiri hasil dari usaha genteng ini alhamdulillah sudah cukup mbak untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya setiap hari dan sisanya juga masih bisa ditabung mbak selain itu pendapatan yang diperoleh untuk tambah-tambah membeli peralatan untuk produksi genteng).⁶⁵

Demikian juga dijelaskan oleh Ibu Yah selaku pekerja atau buruh industri genteng

“Alhamdulillah mbak olehe bayaran dadi buruh gendeng iki kenek tak ngge nyukupi kebutuhan mbendino karo ngge njajane anak-anakku” (Alhamdulillah mbak hasil pendapatan jadi buruh genteng ini bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk beli makanan ringan untuk anak-anakku).⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kiyen selaku pekerja atau buruh genteng

“Alhamdulillah iso nyukupi butuhe mbendino mbak, gek yo titik-titik kenek tak celengi mbak ngge sok lek sak wayah-wayah enek perlu seng ndadak” (Alhamdulillah bisa menyukupi kebutuhan sehari-hari mbak, dan sedikit demi sedikit bisa saya tabung mbak untuk nanti apabila sewaktu-waktu ada keperluan yang mendesak).⁶⁷

Untuk masalah cukup atau tidaknya itu tergantung pada masing masing orang karena kebutuhan setiap orang itu berbeda-beda, tetapi dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri genteng ini telah mampu untuk mencukupi kebutuhan

⁶⁵ Wawancara dengan Mas Arif (Pemilik Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Kiyen (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020 .

keluarganya sehari-hari dan sebagian penghasilan masih bisa ditabung dan dibelikan alat untuk memproduksi genteng.

b. Perumahan dan Pemukiman

Status kepemilikan rumah masyarakat desa Notorejo terutama bagi keluarga industri genteng baik pemilik maupun pekerja (buruh) mayoritas sudah milik sendiri. Namun ada yang masih tinggal bersama kedua orang tuanya namun jumlahnya hanyalah sedikit hal ini dikarenakan mereka belum menikah. Untuk yang bertempat tinggal menyewa tidak ada. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mas Arif selaku pemilik industri genteng:

“Alhamdulillah mbak wes milik sendiri, Yo mayoritas wong kene ki podo wes due omah dewe-dewe mbak. Yo lek seng sak omah karo wong tuane ki akeh-akeh sek podo rong rabi mbak. Lek seng nyewo ketarane kok ora enek to mbak” (Alhamdulillah sudah milik sendiri mbak, ya mayoritas orang sini sudah punya rumah sendiri-sendiri mbak. Ya kalau yang masih tinggal bersama orang tuanya itu kebanyakan yang belum menikah mbak. Kalau yang menyewa kelihatannya tidak ada mbak).⁶⁸

Demikian juga dijelaskan oleh Bapak Huda selaku pemilik industri genteng:

“Alhamdulillah mbak lek omah wes takane dewe, olehe nyambut gawe gendeng ki titik-titik isogawe bangun omah mbak. Lek seng nyewo omah ora enek mbak soale wong kene ki yo ora enek seng nyewakne omah” (alhamdulillah mbak kalau rumah statusnya sudah milik sendiri, hasil dari bekerja

⁶⁸ Wawancara dengan Mas Arif (Pemilik Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

di genteng ini sedikit demi sedikit sudah bisa bangun rumah mbak. Kalau yang menyewa rumah disini tidak ada mbak soalnya orang sini juga tidak yang menyewakan rumah).⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kiyang:

“Wes takane dewe mbak masio yo ora apik-apik banget seng penting kenek di ngge urip bareng karo anak bojo. Sak erohku kui menowo seng sak omah karo wong tuane kui seg anak ragel kui lo mbak lek ra ngno yo seng podu rung rabi ngno kae lek masalah nyewakne neng deso kene aku kok ra tau tumon to mbak”(sudah punya sendiri mbak meskipun tidak terlalu bagus tetapi yang penting sudah bisa dibuat untuk hidup bersama u anak-anak dan istri. Sepengetahuan saya kalau yang satu rumah dengan orang tua itu merupakan anak terakhir dan anak yang belum menikah, kalau masalah menyewakan rumah di desa ini saya tidak pernah melihat mbak).⁷⁰

Rata-rata masyarakat yang bekerja di industri genteng baik pemilik maupun pekerja mereka sudah mempunyai rumah sendiri, meskipun ada sebagian besar yang membangun rumah dari hasil menabung dari bekerja di industri genteng. Dan apabila sudah berkeluarga maka akan menjadi keharusan untuk berusaha memiliki rumah sendiri.

Sedangkan kondisi tempat tinggal yang ditempati para keluarga pemilik maupun pekerja industri genteng sudah layak huni dimana lantai, atap dan tembok dalam kondisi yang layak. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Siti selaku pemilik industri genteng:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Huda (Pemilik Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Kiyang (Pekerja/ Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

“Kondisine yo koyok mengkene iki mbak-mbak yo wes tembokan atape yo wes gae gendeng soale seng digae yo gendenge dewe mbak lek lantaine yo wes keramikan mbak ,olehe ngapiki omah iki yo asile lek nyelengi titik-titik mbak”(kondisinya ya seperti ini mbak sudah berinding tembok atapnya sudah memakai genteng karena gentengnya itu juga punya sendiri dan lantainya juga sudah berkeramik, hasil dari memperindah rumah ini juga dari hasil menabung sedikit demi sedikit mbak).⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Joyo selaku pekerja atau buruh industri genteng:

“Alhamdulillah mbak keadaane omahe wes penak disawang lah utowo wes iso diarani layak, atape sebagian yo wes gendeng mbak mok nggon pawon kui gae esbes” (alhamdulillah mbak keadaan rumah sudah enak dipandang atau bisa juga dikatakan sudah layak huni, atapnya sebagian sudah memakai genteng hanya saja bagian dapur masih beratap asbes).⁷²

Demikian juga disampaikan oleh Bu Yah selaku pekerja atau buruh industri genteng;

“Jenenge omah kui kan yo tempat kumpule sak keluarga to mbak dadi lek iso ki omahe kudu nyaman ben kabeh podo betah neng omah. Gek alhamdulillah keadaane saiki yo wes iso dikatakan layaklah mbak. Gek wong kene iki roto-roto omae wes podo apik-apik mbak atape yo wes podo gendengan, dindinge yo wes podo tembok lek lantaine akeh seng wes gae keramik mbak tapi yo sek enek seng lantaine iseh semen” (yang namanya rumah itu di gunakan sebagai tempat berkumpul semua anggota keluarga mbak jadi kalau bisa rumah yang ditempati nyaman biar semua anggota keluarga menjadi betah dirumah. Dan alhamdulillah keadaan rumah sekarang sudah bisa dikatakan layak mbak. Dan orang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti (Pemilik Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁷² Wawancara dengan Bapak Joyo (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

disini rata-rata rumahnya sudah bagus-bagus mbak atapnya juga sudah memakai genteng, dindingnya sudah tembok kalau lantainya kebanyakan sudah memakai keramik meskipun ada sebagian yang masih lantai semen).⁷³

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Kiyon selaku pekerja atau buruh industri genteng;

“koyok ngeneiki mbak omahku diarani apik yo ora apik yo wes layak lah penake wong omong, penting iso di ngge ngiyup mbak soko panas lan udan”(seperti ini mbak kondisinya dibilang bagus juga tidak bagus ya bisa dikatakan sudah layak huni lah , yang terpenting bisa dibuat berteduh dan berlindung dai panas dan hujan).

Kondisi rumah dari para pekerja dan pemilik industri genteng sudah bisa dikatakan layak huni. Ada sebagian masyarakat yang menabung demi memperindah tempat tinggalnya hal ini bertujuan agar semua anggota keluarganya bisa merasa nyaman saat ada dirumah.

c. Kesehatan

Jika ada keluarga dari pemilik dan pekerja industri genteng yang sakit maka penanganannya langsung dibawa ke sarana kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit maupun dokter umum. Selain itu untuk biaya pengobatannya mereka peroleh dari hasil bekerja di industri genteng dan mengikuti program BPJS

⁷³ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

sebagai jaminan kesehatan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Yah:

“ Lek sekirane awak kroso ra penak langsung tak gowo neng dokter mbak soale kerjo neng gentengan ngeneki seng digencer rogone umpomo ra ndang diobati wedine malah nyelot parah. Alhamdulillah keluargaku wes terdaftar BPJS kui lo mbak dadi mben wulan mesti ndelekne duwet ngge bayar BPJS kui, lek ra melok BPJS rumangsaku kabotan mbak pomo o arep berobat neng rumah sakit soale saiki kabeh-kabeh yo larang” (kalau sekiranya badan sudah terasa tidak sehat langsung saya periksakan ke dokter mbak soalnya bekerja di genteng itu yang digencar raganya seumpama tidak segera diperiksakan ke dokter saya takut akan semakin parah. Alhamdulillah keluarga saya sudah terdaftar BPJS itu lo mbak jadi setiap bulannya saya menyalurkan uang untuk membayar BPJS, kalau tidak ikut BPJS saya kira terlalu berat mbak untuk berobat kerumah sakit soalnya sekarang untuk berobat kerumah sakit biayanya tidak murah).⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Joyo:

“aku melu BPJS kui mbak, mergo lek jenenge penyakit kan adwe ra roh to mbak kapan tekane seng penting saiki wes njagani nek sok enek apa-apane”(saya ikut BPJS itu mbak, karena yang namanya penyakit kita tidak bisa tahu kapan datangnya yang terpenting sekarang sudah berjaga-jaga bila nati terjadi sesuatu).⁷⁵

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Huda:

“Wong seng genah menowo enek keluargane seng loro mesti langsung di gowo neng dokter utowo puskesmas mbak tapi sifate wong ki yo bedo-bedo mbak enek seng ngenteni parah disek baru digowo neng dokter, tapi lek aku pokok keluargaku enek keluhan awak e kroso ra penak lek iso yo langsung tak preksakne mbak samarku malah kedawan-

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Joyo (Pekerja/Buruh Genteng), tanggal 21 April 2020.

dawan mengko. Aku panggah melu BPJS kui mbak masio lek dipikirakan hasile ko genteng iki lumayan tapi jenenge lek wes ngomong tentang rumah sakit kui biayane ora titik mbak dadi yo dingge jogo-jogo ae” (kalau orang normal misalkan ada keluarga yang sakit pasti langsung di bawa ke dokter atau puskesmas mbak tetapi sifat orang itu beda-beda mbak ada yang harus menunggu parah dulu baru di bawa ke dokter, tetapi kalau saya misalkan keluarga ada keluan badan terasa tidak enak kalau bisa saya langsung bawa ke dokter atau puskesmas mbak takutnya nanti urusannya menjadi panjang. Saya tetap ikut BPJS itu lo mbak meskipun penghasilan dari genteng ini lumayan tetapi kalau sudah berbicara yang namanya rumah sakit biayanya tidaklah sedikit mbak jadi buat jaga-jaga saja).⁷⁶

Mayarakat di desa Notorejo terutama pemilik dan pekerja industri genteng sudah faham akan pentingnya kesehatan, penghasilan yang diperoleh sudah mampu untuk menjangkau pengobatan secara medis di dokter maupun ke puskesmas. Selain itu mereka juga mendaftar BPJS sebagai antisipasi apabila ada keluarga yang mengalami sakit yang serius.

d. Pendidikan

Pendapatan yang diperoleh pemilik dan pekerja industri genteng kurang lebih sudah mampu mempengaruhi kualitas pendidikan keluarga mereka. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Huda:

“Alhamdulillah mbak asile ko gendeng iki iso nyekolahne anak-anakku. Anakku kabehe 2 mbak sing siji wes kuliah ki semester 8 lek seng sijine isek kelas 6 arep nyandak SMP. Yo

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Huda (Pemilik Industri Genteng), tanggal 22 April 2020.

lek aku ki ngene mbak prisipe wong tuane ki goblok mung tamatan SD karo MAN lek iso anak-anakke disekolahne seng duwur ben dadi bocah pinter-pinter ben nasibe iso luweh apik soko wong tuane” (alhamdulillah mbak hasil dari genteng ini bisa menyekolahkan anak-anak saya. Anak saya ada 2 mbak yang satu sudah kuliah semester 8 kalau yang satunya lagi masih kelas 6 baru mau SMP. Kalau prinsip saya orang tuanya ini bodoh hanya tamatan SD dan MAN kalau bisa anak-anaknya disekolahkan yang tinggi agar bisa menjadi anak yang pintar dan nasibnya bisa lebih baik dari kedua orang tuanya).⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Joyo:

“Jaman saiki jenenge pendidikan kui penting mbak, tamatan SMA saiki ra enek ajine blas mbak dadi lek iso kudu nyekolahne bocah-bocah sampek duwur mbak. Anakku saiki sek kelas 1 SMP mbak dadi titik-titik ki karo nyelengi ben iso nyekolahne sampek sarjana” (di zaman sekarang yang namanya pendidikan itu sangat penting mbak, tamat SMA sekarang sudah tidak berharga sama sekali jadi kalau bisa harus menyekolahkan anak-anak sampai kejenjang yang lebih tinggi. Anak saya sekarang masih kelas 1 SMP mbak jadi sedikit demi sedikit menabung agar bisa menyekolahkan sampai sarjana).⁷⁸

Demikian juga disampaikan oleh BU Yah:

“Iki anakku seng nomer siji wes kelas 1 SMA mbak lek seng nomer 2 isek kelas 1 SD. Yo alhamdulillah kerjo neng genteng iki lumayan asile mbak dadi panggah iso nragati sekolah e anak” (anak saya yang nomer satu sudah kelas 1 SMA mbak kalau yang nomer 2 masih kelas 1 SD. Ya alhamdulillah kerja di genteng ini lumayan hasilnya mbak jadi tetap bisa membiayai sekolahnya anak).⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Huda (Pemilik Industri Genteng), tanggal 22 April 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Joyo (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Genteng), tanggal 20 April 2020.

Pemilik dan Pekerja industri genteng yang ada di desa Notorejo sudah faham akan pentingnya pendidikan. Dengan penghasilan yang di dapat mereka berusaha menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar masa depan anaknya menjadi lebih baik.

Masyarakat desa Notorejo terutama bagi keluarga pemilik dan pekerja industri genteng baik yang masih sekolah maupun yang sudah tua semua sudah bisa membaca dan menulis. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mas Arif:

“Kabeh wes iso moco karo nulis mbak, soale moco karo nulis kui yo penting banget lek saiki ra iso moco karo nulis bakal kangelan mbak” (semua sudah bisa baca tulis mbak, soalnya menulis dan membaca penting banget kalau sekarang gak bisa membaca dan menulis pasti akan mengalami kesulitan).⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yah:

“alhamdulillah mbak keluargaku kabeh podo wes iso moco lan nulis. Wong neng daerah kene ki jarang mbak seng ra iso moco karo nulis masio seng tuek-tuek ngeneki roto-roto mung tamatan SD, enek seng ra iso moco nulis paling yo mung siji loro” (alhamdulillah mbah semua keluarga saya sudah bisa membaca dan menulis. Meskipun orang yang sudah tua disini rata-rata hanya tamatan SD orang di daerah sini jarang yang tidak bisa membaca dan menulis ada yang tidak bisa membaca dan menulis tapi mungkin cuman satu atau dua orang saja).⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Mas Arif (Pemilik Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Yah (Pekerja/Buruh Genteng), tanggal 20 April 2020.

Masyarakat desa Notorejo terutama bagi keluarga pemilik dan pekerja industri genteng semua sudah membaca dan menulis. Meskipun ada yang tidak bisa membaca dan menulis itupun jumlahnya hanya sedikit.

2. Paparan Tentang Hambatan dan Solusi Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di desa Notorejo

Dalam menjalankan sentra industri genteng tentunya dalam melaksanakan kegiatan produksi maupun dalam mengelola sentra industri tentunya terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pemilik maupun pekerja industri genteng. Adapun kendala yang dihadapi dalam industri genteng diantaranya yaitu bahan baku, modal, lemahnya Sumber Daya Manusia, alat yang digunakan dalam memproduksi genteng masih tradisional. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mas Arif:

“Kendala seng tak rasakne pertama terkait modal mbak, mergo modal kui seng digae ningkatne produksine genteng mbak, seng ke pindo yoiku koyok bahan baku campuran tanah liat seng berkualitas neng ndesone dewe wes ra iso mencukupi. Selain kui kendala seng tak rasakne yoiku alate ngge gae gendeng yo sek ngene iki lo mbak isek gae mesin press urung gae mesin-mesin canggih”(kendala yang saya rasakan yaitu pertama modal, karena modal ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas genteng mbak, yang kedua yaitu bahan baku campuran tanah liat yang berkualitas untuk membuat genteng di desa Notorejo sudah tidak mencukupi lagi, Selain itu kendala yang saya rasakan yaitu alat. Alat

yang digunakan untuk membuat genteng masih menggunakan mesin press dengan memakai tenaga manusia belum memakai mesin-mesin canggih).⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti:

“jenenge wong nyambut gae mesti enek kendalane mbak. Kendalane yo kui durung enek Lek masalah inovasi di ngge ngapik.i gendeng ben luweh menarek neh sek urung enek niatan mbak soale kat mbien yo panggah ngene-ngene ae, selain kui wong neng kene ki rodok kangelan ngolehne bahan campuran ngge gae gendeng kui lo mbak” (namanya orang bekerja pasti ada kendalanya mbak. Kendalanya yaitu Kalau untuk masalah inovasi untuk memodifikasi bentuk genteng masih belum ada niatan mbak soalnya dari dulu masih begini-begini saja selain itu masyarakat kesulitan dalam hal mencari bahan baku campuran pembuatan genteng).⁸³

Demikian juga diungkapka oleh Bapak Kiyani:

“paling kendalane neng alate kui lo mbak. Neng deso kene kabeh sek manual mbak alat ngge nyitak gendeng yo sek gae press ngene iki mbak dadi olehe yo ra sepiro” (mungkin kendalanya yaitu pada alatnya mbak. Di desa sini semua masih manual mbak, alat untuk mencetak genteng juga masih menggunakan mesin press mbak jadi perolehannya juga tidak seberapa).⁸⁴

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa kendala yang dihadapi para pengrajin dan pemilik sentra industri genteng di desa Notorejo yaitu yang pertama bahan baku, para pemilik industri genteng kesulitan dalam hal mencari campuran tanah liat yang

⁸² Wawancara dengan Mas Arif (Pemilik Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti (Pemilik Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Kiyani (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April

berkualitas karena di Desa Notorejo sudah tidak bisa mencukupi, yang kedua adalah modal, para pengusaha kesulitan dalam mendapatkan modal yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas, Yang ketiga yaitu alat produksi yang masih tradisional, yang ketiga yaitu Sumber daya Manusia yang masih lemah karena belum bisa berkreatifitas dan berinovasi agar produknya bisa menarik konsumen.

Dari kendala-kendala yang terjadi maka adapula solusi yang dilakukan oleh para pengrajin dan pemilik industri genteng di desa Notorejo. Seperti yang disampaikan oleh Mas Arif:

“Solusine nek ngadepi perkoro modal biasane aku koyok njalok pinjaman nek BRI kui lo mbak tapi aku gawe seng KUR kui, seng kepindo lek masalah bahan baku aku nekokne soko daerah liyo mbak, Lek alat seng luweh canggeh jane neng ndeso iki wes enek seng due mbak yo siji loro mungkin solusine yo kabeh podo sadar lan belajar lah gae mesin canggih kui soale manfaate yo luweh akeh koyoto ben gelis lek nyitak genteng”(solusi untuk menghadapi masalah modal saya biasanya meminjam ke BRI mbak tapi saya memakai produk yang KUR, yang kedua kalau masalah bahan baku saya mendatangkan langsung dari wilayah lain, kalau untuk alat yang lebih canggih disini sebenarnya juga sudah ada yang punya meskipun hanya satu atau dua orang saja mungkin untuk masalah alat solusinya ya semua harus sadar dan mau belajar menggunakan mesin yang lebi canggih itu karena manfaat yang didapatkan lebih banyak seperti mempercepat proses mencetak genteng).⁸⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti:

⁸⁵ Wawancara dengan Mas Arif (Pemilik Industri Genteng), tanggal 21 April 2020.

“Lek masalah inovasi solusine yo pokok aku bakal tetep belajar mbak ben wong-wong seng nukoni gendeng ben tertarek karo gendengku gek lek iso ki pihak ndeso yo ngekeki pelatihan mbak neng wong-wong khususse seng penggaweyane neng gendengan negeneki dadi kabeh ben iso belajar, lek masalah bloke campurane digawe gae genteng yoiku aku biasan nekone lemah ko daerah liyo mbak” (Kalau masalah inovasi solusinya yaitu saya akan tetap belajar mbak agar konsumen tertarik dengan genteng buatan saya dan kaalu bisa pihak desa juga memberikan pelatihan bak untuk orang-orang yang khususnya bekerja di genteng ini biar semua bisa belajar, kalau masalah campuran tanah liat saya mendatangkan dari wilayah lain mbak).⁸⁶

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Kiyan:

“solusine ben iso luweh cepet ngasilne gendeng yo gae mesin-mesin canggeh kui lo mbak lek krungu-krungu neng kene jenenge drolis. Drolis kui mesin di gae nyitak gendeng, tapi seng due yo jarang banget mbak paling lek neng deso kene enek.o yo mung wong siji loro” (solusi agar proses mencetak genteng bisa lebih cepat yaitu dengan menggunakan mesin-mesin canggih mbak kalau dengar-dengar disini namanya drolis. Drolis yaitu alat untuk mencetak genteng, tetapi yang mempunyai mesin tersebut sangat jarang di desa sini paling tidak yang punya hanya satu atau dua orang saja).⁸⁷

Solusi yang digunakan oleh pemilik dan pekerja industri genteng yaitu dalam menghadapi masalah modal biasanya para pengusaha memilih meminjam ke Bank dengan menggunakan produk KUR, untuk menghadapi masalah bahan baku yaitu biasanay langsung mendatangkan dari wilayah lain, Untuk menghadapi masalah

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti (Pemilik Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Kiyan (Pekerja/Buruh Industri Genteng), tanggal 20 April 2020.

Sumber Daya Manusia yaitu mereka akan belajar dalam berkefektifitas dan berinovasi agar produk yang mereka hasilkan dapat menarik minat konsumen dan perlunya pelatihan dari pihak desa maupun dari pihak dinas dalam hal membuat produk maupun kreatifitas dan inovasi baru. Sedangkan solusi untuk alat produksi yaitu masyarakat harus sadar dan mau belajar mengenai alat-alat modern yang sudah ada pada saat ini bahkan ada beberapa sentra industri yang sudah menggunakan alat tersebut dalam membuat genteng sehingga nantinya bisa memberikan dampak positif pada penjualan produk yang lebih tinggi dan proses produksinya juga lebih cepat.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di Desa Notorejo

Sentra industri genteng di Desa Notorejo merupakan industri yang telah ada sejak tahun 1970an. Keberadaan industri kecil kerajinan genteng yang ada telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama bagi para pemilik dan pekerja industri genteng, dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya industri genteng yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, adanya pemanfaatan sumber daya lokal dan mampu menumbuhkan usaha daerah.

Industri genteng sendiri dikategorikan sebagai industri kecil karena masih banyak menggunakan tenaga manusia, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada di desa. Penyerapan tenaga kerja di sentra industri genteng ini dapat menunjukkan bahwa industri genteng yang ada di desa Notorejo berkontribusi terhadap masyarakat dan pengrajin genteng. Peningkatan penyerapan tenaga kerja berdampak pada perubahan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Notorejo. Mengenai kesejahteraannya tentu tidak terlepas dari terpenuhinya seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dalam segala aspek kehidupan. Keberadaan sentra industri genteng ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perlu disadari bahwa dengan adanya tingkat penjualan yang pesat serta pesanan yang selalu dibutuhkan konsumen maka akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar khususnya bagi pemilik maupun pekerja (pengrajin) genteng.

Tabel 4.8
Pendapatan Sebelum dan Sesudah menjadi Buruh Genteng

Sebelum	Sesudah
Bekerja sebagai buruh tani maupun kuli bangunan yang sistem kerjanya musiman dan lebih banyak waktu menganggur	Bekerja sebagai buruh genteng bisa setiap hari karena ada target produksi serta pemanfaatan kondisi atau keadaan alam.
Pendapatan yang diperoleh tidak menentu dan tidak maksimal karena sebagai buruh tani itu hanya mendapatkan penghasilan Rp.45.000-Rp. 60.000 per hari. Sedangkan kuli	pendapatan sebagai buruh genteng itu sesuai dengan hasil produksi yaitu per 1000 genteng bisa mendapatkan Rp. 50.000 sampai dengan Rp 150.000, dan hasilnya itu bisa menentu setiap bulannya. Sehingga pendapatan

bangunan itu Rp. 50.000 – Rp.70.000 per hari.	per bulannya sebesar Rp1.200.000-Rp2.000.000.
--	--

Sumber: Data Primer yang diolah.

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa adanya perubahan khususnya dalam hal pendapatan atau penghasilan masyarakat atas pekerjaannya sebagai buruh genteng. Sebelum bekerja sebagai pengrajin genteng para buruh genteng bekerja sebagai buruh tani maupun kuli bangunan yang hasilnya tidak maksimal dibandingkan bekerja menjadi buruh genteng.

Kesejahteraan masyarakat juga perlu diperhatikan dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan cara memperhatikan indikator kesejahteraan masyarakat. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik yaitu:

- a) Pendapatan
- b) Perumahan dan Pemukiman
- c) Kesehatan
- d) Pendidikan

Tabel 4.9
Kondisi Kesejahteraan Sebelum dan Sesudah menjadi Buruh Genteng

Indikator Kesejahteraan	Sebelum	Sesudah
Pendapatan	Uang atau pendapatan dari pekerjaan sebelum menjadi buruh genteng belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.	Uang atau pendapatan dari bekerja sebagai buruh genteng sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari secara penuh.
Perumahan dan Pemukiman	Kondisi rumah sudah layak huni namun	Kondisi rumah sudah mulai bagus, dan rata-

	masih sederhana belum berlantai keramik.	rata sudah berkeramik
Kesehatan	Masih menganggap remeh yang namanya kesehatan, karen untuk berobat belum mempunyai cukup uang.	Sangat memperhatikan kesehatan dan sudah mulai mengikuti program asuransi kesehatan seperti BPJS.
Pendidikan	Sudah memperhatikan pendidikan bagi keluarganya namun tidak mempunyai keinginan menyekolahkan anggota keluarga sampai ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan masalah biaya.	sangat memperhatikan pendidikan keluarganya sampai ke ejnjang yang lebih tinggi karena para buruh genteng sangat berkeyakinan bahwa lewat pendidikan mereka bisa mengangkat derajat keluarganya untuk menajdi lebih baik lagi.

Sumber: Data prmer yang diolah.

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa adanya perubahan kualitas hidup masyarakat sebelum dan sesudah bekerja sebagai buruh genteng. Sentra industri genteng tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di sekitar desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sentra industri genteng di Desa Notorejo berperan dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng. Hal ini dikarenakan adanya perubahan maupun peningkatan kualitas hidup para buruh genteng setelah mereka bekerja sebagai pengrajin genteng. Selain itu, keadaan buruh genteng sudah sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Badan

Pusat Statistik yaitu dilihat dari pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan dan Pendidikan.

2. Analisis Tentang Hambatan dan Solusi Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di desa Notorejo

Dalam menjalankan sebuah sentra industri pasti ada kendala yang terjadi dalam menjalankan proses produksi maupun dalam mengelola sentra industri. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengrajin (pekerja) genteng yaitu Modal. Pengusaha kesulitan dalam mendapatkan modal, dengan adanya kesulitan tersebut akan berdampak pada mengelola usaha dalam meningkatkan produktivitas. Solusi yang digunakan yaitu para pengusaha biasanya meminjam uang ke Bank.

Kendala yang kedua yaitu bahan baku. Masyarakat kesulitan dalam hal mencari campuran tanah liat yang berkualitas dikarenakan di Desa Notorejo sudah tidak mencukupi lagi. Solusi yang digunakan yaitu masyarakat mendatangkan bahan baku dari wilayah lain.

Kendala yang lain yaitu dari segi sumber daya manusia (SDM) baik dari pemilik maupun pengrajin genteng. Dalam mengelola maupun membuat produk para pengrajin hanya meneruskan proses pembuatan genteng yang sudah ada. Hal ini dikarenakan tidak adanya kreatifitas maupun inovasi dalam menciptakan produk yang nantinya bisa menarik konsumen. Adapun solusi dari permasalahan ini yaitu perlunya pelatihan dalam hal

membuat produk dengan kreatifitas maupun inovasi baru dari pihak dinas maupun perangkat desa yang memperhatikan keberadaan sentra industri genteng ini. Selain dalam hal pembuatan produk.

Selain dari faktor sumber daya manusia (SDM), alat produksi dalam membuat genteng juga masih terbatas. Pada proses produksi tentunya membutuhkan alat produksi yang lebih canggih guna menghasilkan produk yang lebih banyak dan berkualitas tinggi. Akan tetapi, pada sentra industri genteng ini hanya menggunakan alat press untuk mencetak dan mesin dompeng untuk menggiling tanah. Solusi yang digunakan yaitu masyarakat lebih sadar dan mau belajar dalam memperhatikan alat-alat modern yang sudah ada pada saat ini bahkan ada beberapa sentra industri yang sudah menggunakan alat tersebut dalam membuat genteng sehingga nantinya bisa memberikan dampak positif pada penjualan produk yang lebih tinggi dan proses produksinya juga lebih cepat. Selain itu, dengan masyarakat mengikuti perkembangan teknologi maupun alat pembuatan genteng ini nantinya produk genteng dari masyarakat Desa Notorejo Gondang Tulungagung tidak kalah saing dengan produk yang dihasilkan oleh pengusaha di daerah yang lain.